

Sebuah perusahaan farmasi besar, "Medika Prima Farma," telah mengembangkan obat antihipertensi baru yang diberi nama "Tenso понижена" (Tensomin). Obat ini diharapkan memiliki efikasi yang setara dengan obat standar "Normopress" yang sudah banyak digunakan, namun dengan potensi profil efek samping yang berbeda. Salah satu perhatian utama tim peneliti klinis, yang dipimpin oleh Dr. Zulaikha, adalah insiden efek samping batuk kering, yang merupakan keluhan umum pada beberapa jenis obat antihipertensi. Batuk kering ini dianggap sebagai "kegagalan" dalam hal tolerabilitas pasien terhadap obat.

Dr. Zulaikha berasumsi bahwa Tenso понижена, meskipun efektif, mungkin memiliki tingkat insiden batuk kering yang lebih tinggi dibandingkan Normopress. Jika ini terbukti benar, meskipun hanya sedikit lebih tinggi, informasi ini sangat krusial untuk dicantumkan secara jelas dalam informasi produk dan menjadi pertimbangan bagi dokter dalam meresepkan obat. Mengingat implikasi terhadap kenyamanan pasien dan potensi kepatuhan pengobatan, Dr. Zulaikha ingin menguji hipotesis ini dengan sangat hati-hati, menggunakan tingkat signifikansi 1% ( $\alpha=0.01$ ).

Data dikumpulkan dari uji klinis fase akhir yang melibatkan dua kelompok pasien independen:

Kelompok Tenso понижена (Obat Baru): Dari 400 pasien yang menerima Tenso понижена, 48 pasien melaporkan mengalami batuk kering yang cukup mengganggu.

Kelompok Normopress (Obat Standar): Dari 500 pasien yang menerima Normopress, 45 pasien melaporkan mengalami batuk kering dengan intensitas serupa.

Dr. Zulaikha kini perlu menganalisis apakah perbedaan proporsi pasien yang mengalami batuk kering antara kedua kelompok ini cukup signifikan secara statistik untuk mendukung kekhawatiran awalnya bahwa Tenso понижена memiliki tingkat "kegagalan" tolerabilitas (dalam hal batuk kering) yang lebih tinggi.